

GALERI SEPEDA DI PELAIHARI

Septya Ayu Tri Astuti

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1710812320017@mhs.ulm.ac.id

Anna Oktaviana

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
oktaviana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tingginya minat masyarakat Pelaihari terhadap sepeda tidak sebanding dengan jumlah penyedia sepeda. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan penjualan sepeda hingga dua kali lipat, sedangkan jumlah penyedia sepeda terbatas dan sepeda yang dijual tidak disertai dengan informasi penjelas. Di Pelaihari juga tidak terdapat tempat khusus untuk bersepeda. Merespons dari permasalahan tersebut, perlunya sebuah tempat yang berfungsi sebagai pusat penjualan dan informasi sepeda beserta fasilitas penunjangnya berupa sebuah galeri. Perancangan Galeri Sepeda di Pelaihari menerapkan pendekatan komersial menurut Wungow untuk menyelesaikan permasalahan. Pendekatan komersial tersebut diterapkan pada rancangan melalui 9 aspek perancangan bangunan komersial.

Kata kunci: Galeri, Galeri Sepeda, Pelaihari, Wungow, Komersial.

ABSTRACT

Pelaihari's high interest in bicycles is not comparable to the number of bicycle providers. This is evidenced by an increase in bicycle sales up to two times, while the number of providers of bicycles is limited and bicycle sold are not accompanied by explanatory information. There is also no designated place for cycling in Pelaihari. Responding to these problems, the need for a place that serve as a sales center and bicycle information along with supporting facilities in the form of a gallery. The design of the Bicycle Gallery in Pelaihari applies a commercial approach according to Wungow to solve the problem. The commercial approach is applied to the design through 9 aspects of commercial building design.

Keywords: Bicycle Gallery, Pelaihari, Commercial.

PENDAHULUAN

Sepeda adalah alat transportasi roda dua yang sudah ada sejak awal abad 18 (Ferdiansah, 2012). Sepeda berfungsi sebagai alat transportasi untuk jarak dekat, namun saat ini fungsi sepeda mengalami penambahan. Kini sepeda juga berfungsi

sebagai alat untuk menjaga kesehatan, alat untuk melakukan petualangan dan alat untuk bersenang-senang. Bersamaan dengan penambahan fungsi sepeda, terjadi peningkatan minat masyarakat terhadap sepeda, khususnya di Pelaihari. Pelaihari merupakan sebuah kecamatan dan pusat

pemerintahan Kabupaten Tanah Laut. Di Pelaihari minat masyarakat terhadap sepeda meningkat dua kali lipat. Peningkatan minat tersebut menyebabkan peningkatan penjualan sepeda. Penjualan sepeda yang awalnya hanya 1-2 buah/hari meningkat menjadi 4-5 buah/hari. Hal tersebut kurang sesuai dengan jumlah penyedia sepeda di Pelaihari yang hanya berjumlah 3 buah toko sepeda. Toko-toko sepeda di Pelaihari menjual sepeda MTB, sepeda lipat, sepeda keranjang dan sepeda anak-anak. Namun, sepeda yang dijual tidak disertai dengan informasi penjas yang bisa memudahkan calon pembeli dalam menentukan sepeda pilihannya.

Pengguna sepeda di Pelaihari secara komunitas berkembang secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya acara atau kegiatan bersepeda yang rutin dilaksanakan setiap tahun dan adanya komunitas sepeda seperti CCTP (*Cycling Community Tuntung Pandang*), ISSI (*Ikatan Sepeda Sport Indonesia*) Tanah Laut, Kombes (*Komunitas Bersepeda Sehat*) Tala, The Polt (*Power of Lintuhut*) Tala dan Privaters Tala.

Masyarakat Pelaihari secara umum juga mempunyai minat terhadap sepeda, masyarakat sering melakukan aktivitas bersepeda di pagi, sore dan malam hari. Berikut ini adalah kegiatan bersepeda di Pelaihari yang dilakukan oleh masyarakat secara umum.

Tabel 1. Aktivitas Bersepeda di Pelaihari

Lokasi	Foto Aktivitas
Jl. A. Yani	
Jl. H. Boejasin	

Sekitar Lapangan Tugu	
Sekitar RTH Kijang Mas	

sumber : Penulis

Di Pelaihari tidak terdapat tempat khusus untuk bersepeda, masyarakat biasanya bersepeda di sepanjang jalan Pelaihari. Aktivitas bersepeda di jalan, apabila dilakukan oleh banyak orang sekaligus dapat menimbulkan kecelakaan dan dapat mengganggu pengguna jalan lainnya. Berdasarkan data dari Perkumpulan *Bike to Work* (B2W), pada bulan Januari hingga Juni 2020 terdapat 29 peristiwa kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 58% atau 17 pesepeda meninggal dunia (Setiawan, 2020).

Harapan kedepannya yaitu tersedianya tempat penjualan dan informasi sepeda beserta fasilitas penunjangnya, sehingga peningkatan minat masyarakat terhadap sepeda bisa sebanding dengan jumlah penyedia sepeda, masyarakat bisa menentukan sepeda pilihannya yang akan dibeli dan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pesepeda menjadi berkurang.

PERMASALAHAN

Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi dirancangnya Galeri Sepeda di Pelaihari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka permasalahan arsitektural yang dapat dirumuskan adalah "Bagaimana rancangan Galeri Sepeda di Pelaihari sebagai pusat penjualan dan

informasi sepeda beserta fasilitas penunjangnya?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dari Galeri Sepeda di Pelaihari terbagi menjadi 2 yaitu tinjauan mengenai galeri sepeda dan tinjauan mengenai konsep komersial.

A. Tinjauan Galeri Sepeda

1. Pengertian Galeri Sepeda

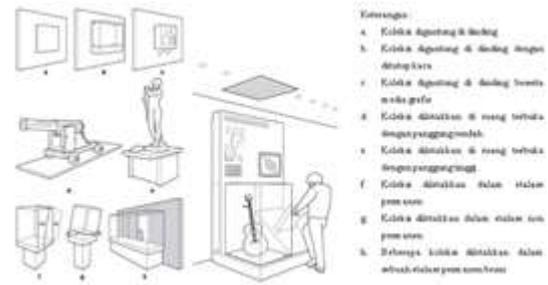
Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003) Galeri adalah selasar atau tempat, dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seseorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni (Nugroho, 2016).

Sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya (Wikipedia, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa galeri sepeda merupakan sebuah tempat yang berfungsi untuk menyajikan, memajang dan memperjualbelikan sepeda beserta perlengkapannya.

2. Cara Mendisplay pada Galeri

Benda atau barang koleksi pada sebuah galeri, baik berupa benda 2 dimensi maupun benda 3 dimensi dapat di display sebaik mungkin sehingga pengunjung dapat menikmati benda tersebut dengan nyaman.



Gambar 1. Cara Display pada Galeri
Sumber: Tutt dan Adler (1979)

Menurut Tutt dan Adler terdapat tiga macam cara penataan atau display suatu benda pada galeri (Aditama, 2011). Ketiga cara tersebut yaitu :

1. *In Show Case*

Cara pendisplayan ini diperuntukan bagi benda yang kecil, yaitu dengan penggunaan kotak kaca. Fungsi dari kotak tersebut adalah sebagai pelindung dan pemerkuat tema.

2. *Free Standing on the Floor or Plinth or Supports*

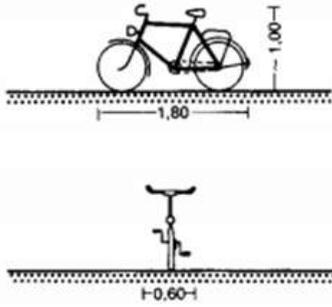
Cara pendisplayan ini digunakan untuk benda dengan ukuran yang besar seperti patung, produk instalasi seni, dan lain-lain. Cara ini menggunakan panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas.

3. *On Wall or Panels*

Cara pendisplayan ini digunakan untuk karya seni 2 dimensi seperti karya seni lukis, karya fotografi, dan lain-lain. Pendisplayannya dengan menempatkan benda koleksi pada dinding ruangan atau partisi.

3. Ukuran Dasar Sepeda

Ukuran dasar sepeda berdasarkan buku Data Arsitek Jilid I adalah panjang 1.80 meter, lebar 0.60 meter dan tinggi 1 meter.



Gambar 2. Ukuran Dasar Sepeda
Sumber: Neufert (1996)

B. Tinjauan Konsep Komersial

1. Pengertian Komersial

Menurut KBBI komersial berarti berhubungan dengan niaga atau perdagangan; dimaksudkan untuk perdagangan; bernilai niaga tinggi; kadang-kadang mengorbankan nilai-nilai lain (sosial, budaya dan sebagainya) (Setiawan, 2020). Fungsi dari bangunan komersial adalah sebagai wadah dari kegiatan komersial seperti perdagangan, hotel, resort, villa, kantor sewa dan sebagainya. Aspek Perancangan Bangunan Komersial

Dalam merancang bangunan komersial, dapat diterapkan sembilan aspek perancangan bangunan komersial menurut Wungow (Aminah, 2018). Aspek-aspek tersebut yaitu :

a. Karakter/citra (*brand image*)

Bangunan yang dirancang dengan karakter yang kuat akan menambah daya tarik calon pengunjung. Berikut ini merupakan contoh bangunan komersial yang memiliki karakter atau citra yang kuat.



Gambar 3. Interior Bike Store
Sumber: [interior bike store - Bing images](#) (2021)

Bike store pada gambar di atas merupakan bangunan komersial yang dirancang dengan citra atau karakter sepeda yang kuat, hal tersebut dapat dilihat dari penataan interior dalam ruang dan adanya lintasan sepeda yang menambah karakter atau citra dari *bike store*.

b. Nilai ekonomis bangunan

Rancangan bangunan harus memperhatikan segi ekonomi dan efisiensi.

c. Lokasi strategis

Lokasi yang tepat akan menjadi keuntungan dan akan memungkinkan bangunan sering dikunjungi. Berikut ini merupakan contoh bangunan komersial yang mempunyai lokasi strategis.



Gambar 4. Giant Bicycle Indonesia
Sumber: [Giant Bicycle Indonesia | Bike Shops Indonesia | Togoparts.com](#) (2021)

Giant Bicycle Indonesia merupakan bangunan komersial yang mempunyai lokasi strategis karena terletak tepat di pinggir jalan Jalur Sutra Boulevard, dekat dengan tol Jakarta-Merak, berdekatan dengan banyak bangunan komersial lainnya seperti Sogo Alam Sutra dan Gogomall *Homeshopping* Alam Sutra, serta berdekatan dengan Universitas Bunda Mulia, taman Alam Sutra dan Saumata *Apartment*.

d. Prinsip keamanan bangunan

Bangunan harus memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan.

e. Prinsip kenyamanan bangunan

Bangunan harus memperhatikan segi kenyamanan seperti berikut ini :

· Kenyamanan termal

Kenyamanan termal dapat diwujudkan dengan penempatan suhu ideal 24 - 26 °C dan kelembaban 50% - 60%.

· Kenyamanan pencahayaan

Kenyamanan pencahayaan pada bangunan dapat dicapai dengan menerapkan pencahayaan alami yang baik pada bangunan yang pada umumnya dicapai dengan penerapan luas total bidang jendela pada sebuah ruang $\frac{1}{6}$ – $\frac{1}{8}$ dari luas lantai ruang tersebut.

· Kenyamanan audio

Kenyamanan audio pada bangunan dapat dicapai dengan penggunaan material. Pada ruang-ruang yang berdekatan dengan sumber kebisingan, kenyamanan audio dapat dicapai dengan penerapan tembok penghalang dan tanaman sebagai peredam kebisingan.

· Kenyamanan sirkulasi dalam bangunan

Kenyamanan sirkulasi pada bangunan dapat dicapai dengan dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan dalam bergerak selama pengguna ruang berada dalam ruang tersebut.

f. Kebutuhan jangka panjang

Perancangan bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan pada masa yang akan datang.

g. Kondisi, potensi dan karakter kawasan
Kegiatan yang terjadi pada bangunan mempunyai kesesuaian dengan Kawasan sekitarnya.

h. Kondisi sosial budaya masyarakat

Keberadaan bangunan diterima secara sosial, budaya dan psikologis oleh masyarakat sekitar.

i. Perkembangan teknologi

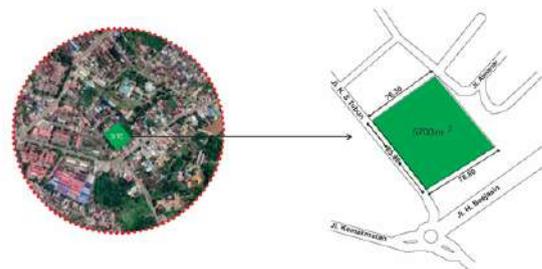
Rancangan bangunan dapat mengikuti teknologi seiring dengan perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Perancangan Galeri Sepeda di Pelaihari berlokasi di jalan K.S Tubun, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Tapak berbentuk persegi panjang dengan luas total ± 6700 m². Tapak merupakan lahan kosong tidak terbangun yang dipenuhi oleh pepohonan dan semak-semak. Kondisi topografi pada tapak tidak berkontur atau datar dengan jenis tanah keras. Orientasi tapak menghadap langsung ke jalan K.S Tubun yang merupakan jalan kolektor sekunder. Ketentuan intensitas pemanfaatan ruang untuk wilayah Pelaihari adalah sebagai berikut :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 80 %.
- Koefisien Dasar Hijau maksimum 20 %.
- GSB pada jalan K.S Tubun adalah 5 meter.



Gambar 5. Lokasi dan Luasan Tapak
Sumber: Penulis (2021)

Tapak berada di zona komersil dan permukiman yang cukup strategis karena masih berada di wilayah pusat kota dan mudah untuk dijangkau. Tapak berdekatan dengan banyak bangunan komersil, terminal, pasar dan masjid. Kondisi tersebut menjadikan tapak memiliki potensi yang relatif tinggi untuk dikunjungi.

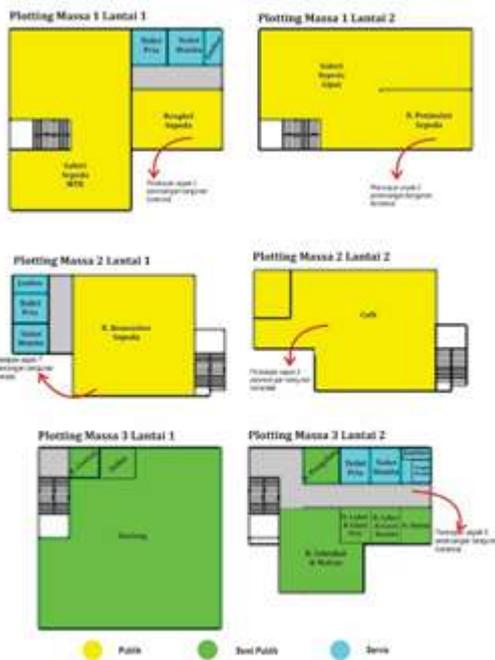
B. Konsep Rancangan

Konsep yang diterapkan pada rancangan Galeri Sepeda di Pelaihari adalah konsep komersial. Konsep tersebut diterapkan pada rancangan melalui 9 aspek bangunan komersial menurut Wungow.

3. Konsep Ruang Dalam Bangunan

Pada plotting massa 1 dan massa 2 bangunan terdapat penerapan aspek perancangan bangunan komersial yang dikemukakan oleh Wungow, aspek-aspek tersebut yaitu :

- Aspek 2 : nilai ekonomis bangunan Penerapannya dengan adanya ruang-ruang yang mempunyai nilai ekonomis seperti ruang penjualan sepeda dan cafe.
- Aspek 5 : prinsip kenyamanan bangunan Pada kenyamanan sirkulasi penerapannya adalah dengan adanya sirkulasi yang cukup lebar (2.5 meter) pada bangunan, sehingga memudahkan pengguna bangunan dalam bergerak.
- Aspek 7 : kondisi, potensi dan karakter kawasan Penerapannya adalah dengan adanya ruang komunitas sepeda sebagai bentuk kesesuaian dengan kondisi, potensi dan karakter Pelaihari yang gemar bersepeda.

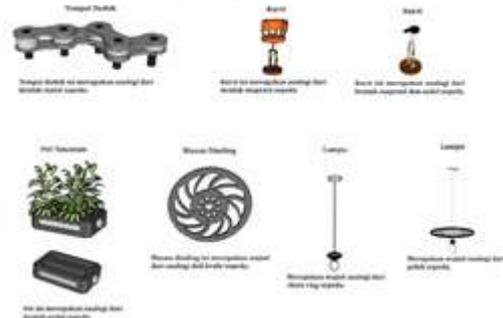


Gambar 9. Plotting
Sumber: Penulis (2021)

4. Konsep Perabot

Pada ruang-ruang utama seperti ruang galeri sepeda, ruang penjualan

sepeda, ruang komunitas sepeda dan cafe digunakan perabot-perabot dengan penerapan analogi linguistik semiotik.



Gambar 10. Konsep Perabot
Sumber: Penulis (2021)

HASIL

Bangunan Galeri Sepeda di Pelaihari mempunyai 3 buah massa bangunan yang saling terhubung satu sama lain. Massa 1 merupakan galeri sepeda, massa 2 merupakan ruang komunitas sepeda dan cafe, massa 3 merupakan gudang dan area untuk pengelola & karyawan. Pada tapak galeri sepeda, terdapat lintasan sepeda, area parkir roda 2 dan roda 4 serta taman di sekeliling bangunan. Berikut ini adalah hasil rancangan dari Galeri Sepeda di Pelaihari.

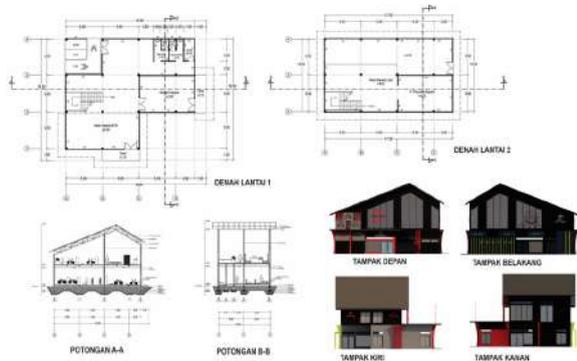


Gambar 11. Siteplan
Sumber: Penulis (2021)



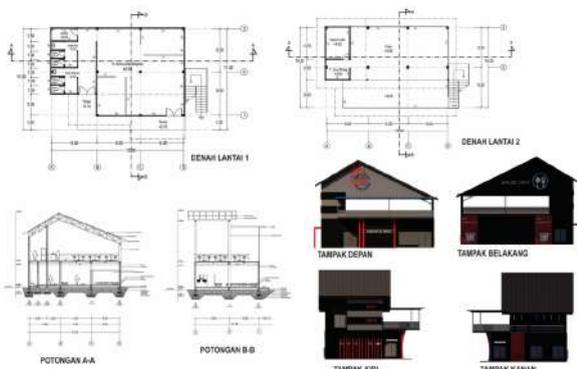
Gambar 12. Tampak Kawasan
Sumber: Penulis (2021)

Pada lantai 1 massa 1 terdapat ruang galeri sepeda MTB, bengkel sepeda, toilet dan janitor. Pada lantai 2 terdapat ruang galeri sepeda lipat dan ruang penjualan sepeda.



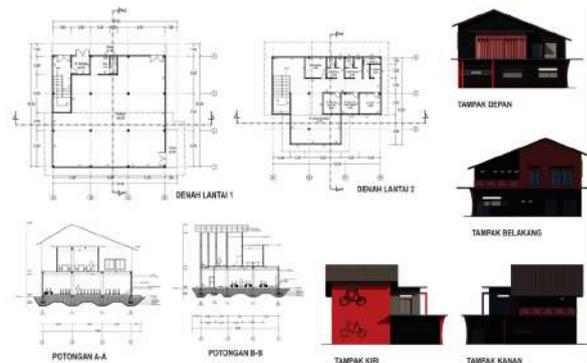
Gambar 13. Massa 1
Sumber: Penulis (2021)

Pada lantai 1 massa 2 terdapat ruang komunitas sepeda, toilet dan janitor. Pada lantai 2 terdapat cafe, dapur cafe dan tempat cuci piring.



Gambar 14. Massa 2
Sumber: Penulis (2021)

Pada lantai 1 massa 3 terdapat gudang, ruang genset dan toilet. Pada lantai 2 terdapat ruang pengelola, ruang ganti & loker, ruang istirahat & makan, ruang sholat, tempat wudhu, toilet dan janitor.



Gambar 15. Massa 3
Sumber: Penulis (2021)

Berikut ini adalah perspektif eksterior dari Galeri Sepeda di Pelabuhan. Pada suasana malam hari, logo galeri pada massa 1 dan logo cafe pada massa 2 dilengkapi dengan pencahayaan buatan yang menghidupkan suasana malam. Selain itu, pada area sekitar bangunan juga terdapat pencahayaan buatan berupa lampu taman.



Gambar 16. Perspektif
Sumber: Penulis (2020)

Pada ruang galeri sepeda terdapat sepeda-sepeda yang didisplay, lintasan sepeda untuk mencoba sepeda, tempat

duduk dan aksesoris serta perlengkapan sepeda.



Gambar 17. Perspektif Interior Galeri Sepeda MTB
Sumber: Penulis (2021)



Gambar 18. Perspektif Interior Galeri Sepeda Lipat
Sumber: Penulis (2021)



Gambar 19. Perspektif Interior Gudang
Sumber: Penulis (2021)



Gambar 20. Perspektif Interior Cafe
Sumber: Penulis (2021)



Gambar 21. Perspektif Interior Ruang Komunitas Sepeda
Sumber: Penulis (2021)

KESIMPULAN

Perancangan Galeri Sepeda di Pelabuhan merupakan sebuah upaya untuk memfasilitasi aktivitas jual beli sepeda beserta fasilitas penunjangnya dan memberikan informasi mengenai sepeda. Dalam menyelesaikan permasalahan pada galeri sepeda dan mewujudkan tujuan perancangan galeri sepeda, digunakan

konsep komersial yang diterapkan pada rancangan melalui 9 aspek perancangan bangunan komersial menurut Wungow.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Aditama, A. P. (2011). Jogja Resto dan Galeri. *Jurnal Tugas Akhir*, 40.
- Aminah, N. (2018). Gedung Komersial dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Bugis-Soppeng di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Tugas Akhir*, 8.
- Ernst, Neufert, (1987). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.
- Ferdiansyah, R. (2012). Perbandingan Profil Kondisi Atlet Cabang Olahraga Sepeda Nomor Mountain Bike Downhill. *Jurnal Tugas Akhir*, 1.
- Nugroho, T. (2016). Bandung City Gallery. *Jurnal Tugas Akhir*, 8.

Website

- Sepedaku. (2018, April 08) *Gallery Sepedaku*. Diambil kembali dari sepedaku.org/jenis-sepeda/
- Setiawan, E. (2020, Desember 12) *KBBi Online*. Diambil kembali dari kbbi.web.id/komersial
- Setiawan, R. (2020, Juni 29). *Tirto ID*. Diambil kembali dari amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/